



Increasing the Religiosity of the Sukojember Village Community through Kuliah Kerja Nyata

Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Sukojember Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata

Abdul Rahman Ramadhan[✉], Adi Akid Daulima, Muhammad Nadzif Zaky El Farabi, Abdul Munir, Muhammad Naufal Rizqi, Moeh. Diki Purwanto, Fahmi Syahid, Burhanudin Abul Ainain, Muhammad Faathur Nurfath, Ichfan Arjuna Pamungkas, Hafizhudiin, Rahmatullah Ramdani

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember, Indonesia

[✉] abdulrahmanramadhan95@gmail.com

Submitted: 2024-09-06

Revised: 2024-12-29

Accepted: 2024-09-06

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata Program in Sukojember Village, Jelbuk District, Jember Regency, was conducted to enhance the community's religiosity through various religion-based programs. This article aims to document the implementation of the programs, identify challenges, and explore the wisdom and lessons gained from the activities within the context of Islamic values. The programs implemented include Al-Qur'an Education Center (TPQ) development, Qur'an and Iqra distribution, mosque rehabilitation, mosque cleaning, providing incentives to Islamic school teachers, and distributing prayer equipment. The implementation used the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, focusing on leveraging the community's local potential. Each program was designed with active community participation, fostering a sense of ownership toward the outcomes. Key challenges included limited physical resources, communication barriers, and a lack of community awareness regarding the importance of maintaining mosque cleanliness. Adaptive solutions were applied through intensive collaboration between students and the community. The results demonstrate significant impacts on enhancing community religiosity, strengthening solidarity, and raising awareness of Islamic values, such as mutual cooperation, cleanliness, and sincerity. The primary lessons learned emphasize the importance of collaboration, patience, and empathy in every service activity. This article contributes to the development of sustainable religion-based community service models aligned with Islamic principles.

Keywords: *religiosity, Islamic values, community development, KKN, local potential*

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukojember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, dilaksanakan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat melalui berbagai program berbasis keagamaan. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan pelaksanaan program, mengidentifikasi tantangan, serta menggali hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut dalam konteks nilai-



nilai Islam. Program yang dilaksanakan meliputi pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tebar mushaf dan Iqra, rehabilitasi rumah ibadah, bersih-bersih masjid, santunan kepada pengajar madrasah, dan tebar alat sholat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada penggalian potensi lokal masyarakat. Setiap program dirancang dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap hasil yang dicapai. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya fisik, hambatan komunikasi, dan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan rumah ibadah. Solusi adaptif diterapkan melalui kolaborasi intensif antara mahasiswa dan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa program-program ini berdampak signifikan pada peningkatan religiusitas masyarakat, penguatan solidaritas, serta kesadaran akan nilai-nilai Islam, seperti gotong royong, kebersihan, dan keikhlasan. Hikmah utama yang diperoleh adalah pentingnya kolaborasi, kesabaran, dan empati dalam setiap aktivitas pengabdian. Artikel ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis keagamaan yang berkelanjutan dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: religiusitas, nilai-nilai Islam, pengembangan masyarakat, KKN, potensi lokal

PENDAHULUAN

Religiusitas memiliki peran sentral dalam membentuk tatanan sosial yang harmonis, terutama dalam masyarakat yang menjadikan agama sebagai fondasi kehidupan. Di Indonesia, nilai-nilai religiusitas menjadi elemen utama dalam membangun karakter individu dan kolektivitas masyarakat. Namun, tantangan modernisasi, urbanisasi, dan pergeseran nilai sering kali mengikis kesadaran spiritual di berbagai komunitas, terutama di pedesaan. Dalam konteks ini, penguatan religiusitas melalui program berbasis masyarakat menjadi langkah strategis untuk menjaga nilai-nilai spiritual tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan melalui pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN. Kegiatan ini membantu menanamkan rasa sosial di setiap anggota kelompok KKN, yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah berperan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat desa melalui berbagai kegiatan pendidikan dan keterlibatan masyarakat. Di Desa Muara Laung II, program KKN telah berhasil mengoptimalkan kegiatan sosial dan keagamaan, yang mengarah pada peningkatan partisipasi masyarakat dan peningkatan kualitas hidup, sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial dan spiritual masyarakat.² Demikian pula, di Desa Kebonrejo,

¹ Ainun Mufidah dkk., "Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi," *JPMNT: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NILAI TANAH*, 19 Desember 2023, <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.252>.

² Mufidah dkk.

program KKN telah mempromosikan moderasi agama dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, yang telah menghasilkan peningkatan toleransi terhadap keragaman agama.³ Di Desa Mulia Cempaka Timur, “Festival Anak Sholeh” di bawah program KKN berfokus pada peningkatan pengetahuan dan karakter agama anak-anak melalui kompetisi dan kegiatan, yang secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk belajar.⁴ Di Desa Aik Pelempang Jaya, mahasiswa KKN telah terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti merayakan ulang tahun Nabi Muhammad dan melakukan salat jemaat, yang telah melibatkan masyarakat luas, termasuk orang tua dan otoritas lokal, sehingga menumbuhkan semangat keagamaan kolektif.⁵ Selanjutnya, di Desa Ulak Banjir Rambahan, program KKN bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak-anak dan membina komunitas yang kreatif dan cerdas melalui kegiatan pendidikan.⁶ Inisiatif KKN di Nagari Kurai berfokus pada pengajaran tahfidz dan bimbingan belajar, yang telah meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Quran anak.⁷ Di Desa Sicini, program Pesantren Ramadhan telah efektif dalam membuat masyarakat lebih religius melalui pembinaan yang ditargetkan selama Ramadan.⁸ Terakhir, di Desa Mataallo, program KKN telah meningkatkan pengetahuan Islam dan kesadaran agama melalui kegiatan seperti sekolah asrama Ramadhan dan pelatihan pengelolaan mayat, yang telah diterima dengan baik oleh masyarakat. Program KKN yang beragam ini menunjukkan potensi inisiatif pengabdian masyarakat terstruktur dalam meningkatkan religiusitas dan menumbuhkan masyarakat yang lebih kohesif dan sadar spiritual.

Desa Sukojember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, merupakan wilayah dengan potensi besar dalam hal penerapan nilai-nilai religius. Secara geografis, desa ini berada di kawasan pegunungan dengan suasana yang mendukung pola kehidupan berbasis spiritual. Namun, di balik potensi ini, terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas ibadah, kurangnya akses terhadap literatur keagamaan, dan minimnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan.

³ Nurul Fadilah, Anggi Esty Rachmanika, dan Salma Salsabila, “Implementasi Program Bimbingan Belajar ‘Ahad Skuy’ dalam Mendorong Moderasi Agama di Desa Kebonrejo Kabupaten Kediri,” *Subservire: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 25–30.

⁴ Andi Alam Bahri dkk., “Menggali Potensi dan Meningkatkan Semangat Religiusitas Anak-Anak Desa Cempaka Mulia Timur Melalui Festival Anak Sholeh,” *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 9 (2023): 1058–65.

⁵ Citra Trimulya, “Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Keagamaan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Aik Pelempang Jaya,” *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 299–306.

⁶ Deri Silvia dkk., “Sosialisasi Tokoh Masyarakat Dan Mahasiswa Kukerta Dalam Mengedukasi Pendidikan Islam Bagi Remaja Di Desa Ulak Banjir Rambahan,” *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia* 1, no. 4 (2023): 33–45.

⁷ Riza Umami dkk., “Lancar Mengaji dan Hafal Al-Quran Bersama Mahasiswa KKN UNP di Jorong Batuang, Kurai,” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 7 (2023): 1409–14.

⁸ Chamdar Nur, Sulkifli Herman, dan Syandri Syandri, “Pesantren Ramadan sebagai Bentuk Pembinaan kepada Masyarakat Desa Sicini Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan,” *WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 155–63.

Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada kualitas ibadah, tetapi juga pada keberlangsungan pewarisan nilai-nilai agama kepada generasi penerus.

Menjawab tantangan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember hadir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memadukan teori dan praktik akademis, tetapi juga menjadi solusi atas tantangan sosial dan religius yang dihadapi masyarakat Desa Sukojember. Melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), rehabilitasi rumah ibadah, tebar mushaf, santunan kepada pengajar madrasah, serta pelaksanaan malam bina iman dan takwa (MABIT), KKN ini berupaya meningkatkan religiusitas masyarakat sekaligus mempererat hubungan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Program-program yang dilaksanakan selama KKN ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Kegiatan seperti pembinaan TPQ dan tebar mushaf, misalnya, menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak. Sementara itu, rehabilitasi rumah ibadah dan bersih-bersih masjid menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman, sehingga mendukung kekhusyukan dalam beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan institusi pendidikan dapat menciptakan perubahan sosial yang signifikan.

Meskipun berbagai program telah terlaksana dengan baik, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, hambatan komunikasi, dan kendala teknis lainnya tetap menjadi bagian dari dinamika pelaksanaan KKN. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan pelaksanaan program KKN yang berfokus pada peningkatan religiusitas di Desa Sukojember. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan dan inspirasi bagi institusi pendidikan lain dalam merancang program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai religiusitas.

Dengan mengangkat tema penguatan religiusitas di tengah masyarakat, artikel ini tidak hanya menyoroti pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menunjukkan bagaimana sinergi antara institusi pendidikan dan masyarakat dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam mengatasi tantangan spiritual di masyarakat pedesaan serta memberikan kontribusi nyata bagi penguatan nilai-nilai agama di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program berbasis keagamaan dalam kegiatan KKN di Desa Sukojember menggunakan pendekatan Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Metode ini berfokus pada penggalian dan pemanfaatan aset-aset lokal yang dimiliki oleh masyarakat untuk mendorong

pembangunan berbasis potensi yang ada. Pendekatan ini menggeser paradigma dari penyelesaian masalah menjadi pemberdayaan melalui potensi masyarakat.

Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki masyarakat Desa Sukojember, seperti sumber daya manusia, fasilitas rumah ibadah, dan jejaring sosial komunitas lokal. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk memetakan potensi ini melalui diskusi kelompok dan wawancara. Misalnya, program Pembinaan TPQ memanfaatkan keberadaan pengajar lokal dan fasilitas masjid untuk mendukung kegiatan pendidikan Al-Qur'an.

Selanjutnya, aset-aset tersebut diintegrasikan ke dalam pelaksanaan program, seperti Rehabilitasi Rumah Ibadah yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam penyediaan tenaga kerja dan material bangunan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan program, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki di antara masyarakat terhadap hasil yang dicapai.

Evaluasi dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat memberikan umpan balik atas setiap program yang telah dilaksanakan. Hal ini mendorong keberlanjutan karena masyarakat merasa memiliki peran aktif dalam setiap proses pembangunan. Dengan metode ABCD, pelaksanaan program KKN di Desa Sukojember berhasil memanfaatkan kekuatan lokal untuk meningkatkan religiusitas masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kerja

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan mahasiswa Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah (STDI) Imam Syafi'i Jember di Desa Sukojember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, bertujuan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat melalui program berbasis keagamaan. Program-program ini disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan berhasil dilaksanakan selama masa KKN. Berikut adalah pembahasan program-program keagamaan yang terlaksana dan kontribusinya terhadap peningkatan religiusitas masyarakat.

1. Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pembinaan TPQ bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini dilaksanakan rutin dengan melibatkan anak-anak dari berbagai usia di Desa Sukojember.



Mahasiswa KKN membagi peserta ke dalam kelompok kecil untuk mempermudah proses pembelajaran. Setiap sesi diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan pembelajaran Iqra atau Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, dan ditutup dengan doa. Pendekatan ini menciptakan suasana yang ramah anak dan menyenangkan, sehingga meningkatkan antusiasme peserta. Hasilnya, program ini berhasil membangun semangat belajar Al-Qur'an di kalangan anak-anak sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat.

2. Penyebaran Literasi Al-Quran Melalui Pembagian Iqra dan Mushaf

Tebar mushaf dan buku Iqra merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap kitab suci Al-Qur'an dan bahan pembelajaran. Sebanyak 50 mushaf dan 20 buku Iqra didistribusikan ke berbagai lokasi, termasuk TPQ dan madrasah di Desa Sukojejer.



Program ini tidak hanya menyediakan alat pembelajaran, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an. Interaksi langsung antara mahasiswa dan penerima mushaf juga menjadi momentum penting untuk membangun kesadaran religius di kalangan masyarakat.

3. Rehabilitasi Rumah Ibadah

Rehabilitasi rumah ibadah menjadi program unggulan yang bertujuan memperbaiki fasilitas ibadah masyarakat. Kegiatan ini mencakup perbaikan plafon masjid yang rusak, penggantian dinding, dan pengecatan ulang. Mahasiswa bekerja sama dengan pengurus masjid dan masyarakat untuk menyelesaikan proyek ini.



Dengan rumah ibadah yang lebih nyaman dan layak, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk menggunakan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan sholat berjamaah.

4. Pemeliharaan Kebersihan Masjid

Program pemeliharaan kebersihan masjid dilakukan secara rutin selama masa KKN. Aktivitas ini meliputi menyapu dan mengepel lantai masjid, membersihkan kaca jendela, serta merapikan lingkungan sekitar masjid.



Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung, sehingga menumbuhkan semangat gotong royong. Selain menciptakan lingkungan ibadah yang bersih dan nyaman, program ini juga menjadi ajang edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan rumah ibadah.

5. Pemberian Insentif bagi Tenaga Pendidik Madrasah

Santunan kepada pengajar madrasah merupakan bentuk apresiasi terhadap para pendidik yang telah berkontribusi besar dalam membimbing generasi muda Desa Sukojember. Santunan ini berupa paket sembako dan kebutuhan sehari-hari yang diberikan kepada lima tenaga pendidik madrasah.



Program ini tidak hanya meningkatkan motivasi pengajar, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN dan lembaga pendidikan setempat. Melalui penghargaan ini, pengajar merasa dihargai atas peran mereka dalam membentuk masyarakat yang religius.

6. Pelaksanaan Seremoni Kelulusan Santri

Mahasiswa KKN turut mendukung pelaksanaan Haflatul Imtihan di Madrasah Diniyyah Nurul Hidayah. Kegiatan ini meliputi pawai obor, hafalan Al-Qur'an oleh santri, pembagian sertifikat kelulusan, dan kajian agama.



Mahasiswa berperan aktif dalam mempersiapkan dan menjalankan acara, seperti membantu logistik dan koordinasi dengan pihak madrasah. Program ini menjadi momentum penting untuk memperkuat semangat keagamaan di kalangan santri dan masyarakat sekitar.

Program-program berbasis keagamaan yang dilaksanakan selama KKN di Desa Sukoember berhasil meningkatkan religiusitas masyarakat. Setiap program dirancang sesuai dengan kebutuhan komunitas, mulai dari pendidikan keagamaan hingga perbaikan fasilitas ibadah. Pelaksanaan program ini tidak hanya membawa dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan komunitas lokal.

Dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, program-program ini menciptakan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran religius masyarakat Desa Sukoember. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat dapat menjadi model yang efektif dalam penguatan nilai-nilai keagamaan di lingkungan pedesaan.

Tantangan yang Dihadapi

Pelaksanaan program berbasis keagamaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukojember menghadapi berbagai tantangan yang muncul baik secara teknis maupun sosial. Kendala-kendala ini tidak hanya memengaruhi kelancaran program, tetapi juga menuntut kreativitas dan kemampuan adaptasi dari mahasiswa KKN untuk menemukan solusi yang efektif. Berikut adalah analisis tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja berbasis keagamaan secara keseluruhan serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.

1. Keterbatasan Sumber Daya Fisik dan Logistik

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program berbasis keagamaan adalah keterbatasan sumber daya fisik dan logistik. Misalnya, pada program Rehabilitasi Rumah Ibadah, mahasiswa KKN menemukan bahwa harga bahan bangunan di Desa Sukojember relatif mahal. Hal ini memengaruhi anggaran yang telah disusun sebelumnya dan memerlukan penyesuaian agar proyek tetap terlaksana.

Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa memutuskan untuk membeli bahan bangunan di Kota Jember, yang memiliki harga lebih kompetitif. Selanjutnya, bahan-bahan tersebut diangkut ke lokasi dengan bantuan masyarakat setempat. Pendekatan ini memungkinkan pelaksanaan rehabilitasi rumah ibadah tetap berjalan sesuai rencana meskipun menghadapi keterbatasan anggaran.

2. Hambatan Bahasa dan Komunikasi

Hambatan komunikasi menjadi tantangan dalam beberapa program, terutama yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat lokal. Pada kegiatan seperti Pembinaan TPQ, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak-anak karena perbedaan dialek atau tingkat pemahaman bahasa Indonesia di kalangan peserta yang masih anak-anak.

Mahasiswa mengatasi kendala ini dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, mahasiswa juga melibatkan tokoh masyarakat lokal yang memiliki pemahaman bahasa dan budaya setempat untuk menjembatani komunikasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan TPQ.

3. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Kebersihan dan Pemeliharaan Rumah Ibadah

Pada program Bersih-Bersih Masjid, mahasiswa menemukan bahwa masyarakat setempat kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan rumah ibadah secara rutin. Hal ini disebabkan oleh minimnya waktu luang masyarakat serta kurangnya inisiatif untuk melakukan perawatan masjid secara mandiri.

Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KKN tidak hanya melakukan kegiatan pembersihan masjid, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kebersihan tempat

ibadah. Edukasi ini dilakukan melalui percakapan langsung dengan masyarakat dan tokoh agama setempat, serta dengan memberikan contoh nyata selama pelaksanaan kegiatan bersih-bersih. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan lingkungan masjid yang bersih, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan masjid secara berkelanjutan.

4. Keterbatasan Waktu dan Padatnya Jadwal Program Kerja

Padatnya jadwal program kerja menjadi tantangan lain yang dihadapi mahasiswa KKN. Beberapa program, seperti Tebar Mushaf dan Haflatul Imtihan MDT, dilaksanakan dalam waktu yang hampir bersamaan, sehingga memerlukan manajemen waktu yang baik. Selain itu, adanya program kerja lain yang berlangsung di luar jadwal juga menyebabkan mahasiswa harus berbagi waktu untuk memastikan semua program terlaksana.

Mahasiswa mengatasi tantangan ini dengan melakukan pembagian tugas yang jelas di antara anggota kelompok. Setiap anggota diberikan tanggung jawab spesifik sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih efisien. Selain itu, mahasiswa juga membuat jadwal kegiatan yang terperinci untuk memastikan tidak ada program yang terlewatkan.

5. Kurangnya Fasilitas Pendukung Kegiatan

Pada beberapa program, seperti Revitalisasi MCK dan Pengadaan Rak Kitab Madrasah, mahasiswa menghadapi kendala berupa kurangnya fasilitas pendukung. Contohnya, beberapa MCK yang telah disurvei tidak dapat direvitalisasi karena keterbatasan dana dan waktu. Selain itu, terdapat keterlambatan pengiriman rak kitab yang menghambat pelaksanaan program sesuai jadwal.

Untuk mengatasi kendala ini, mahasiswa memprioritaskan revitalisasi pada fasilitas yang paling membutuhkan perbaikan. Pendekatan ini memastikan bahwa program tetap memberikan manfaat maksimal meskipun tidak semua lokasi dapat dijangkau. Dalam kasus keterlambatan pengiriman rak kitab, mahasiswa bekerja sama dengan pihak penyedia untuk mempercepat pengiriman, sehingga program dapat selesai tepat waktu.

Minimnya Keterlibatan Generasi Muda

Pada program Santunan kepada Pengajar Madrasah dan Tebar Alat Sholat, mahasiswa menemukan bahwa generasi muda desa kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai religius.

Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa melibatkan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan berbasis komunitas, seperti membantu persiapan acara atau berpartisipasi dalam program kerja lainnya. Dengan melibatkan mereka secara langsung, mahasiswa berharap dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat keagamaan di kalangan pemuda desa.

6. Cuaca dan Faktor Eksternal Lainnya

Cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan beberapa program, seperti Haflatul Imtihan MDT yang berlangsung hingga larut malam. Selain itu, adanya aksi damai dari kelompok lain di desa sempat mengganggu kelancaran beberapa kegiatan.

Untuk menghadapi tantangan ini, mahasiswa melakukan penyesuaian jadwal kegiatan agar tidak bentrok dengan kondisi cuaca atau acara eksternal lainnya. Selain itu, mahasiswa menjaga komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait untuk meminimalkan potensi konflik selama pelaksanaan program.

7. Kesulitan Dokumentasi Program

Pada beberapa program, seperti Rehabilitasi Rumah Ibadah dan Bersih-Bersih Masjid, mahasiswa menghadapi tantangan dalam hal dokumentasi kegiatan. Keterbatasan personel yang bertugas mendokumentasikan kegiatan menyebabkan beberapa momen penting tidak terekam dengan baik.

Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa membentuk tim dokumentasi yang khusus bertugas mendokumentasikan setiap program. Tim ini dilengkapi dengan peralatan yang memadai, seperti kamera dan perangkat lunak pengeditan, untuk menghasilkan laporan dokumentasi yang berkualitas.

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja berbasis keagamaan selama KKN di Desa Sukojember mencerminkan kompleksitas dan dinamika pengabdian masyarakat. Kendala-kendala tersebut berhasil diatasi dengan pendekatan kolaboratif, manajemen waktu yang baik, serta komunikasi yang efektif dengan masyarakat setempat.

Mahasiswa tidak hanya menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Solusi yang diterapkan, seperti melibatkan tokoh masyarakat, memprioritaskan program, dan membentuk tim khusus, menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi.

Dari pengalaman ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program berbasis keagamaan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang matang, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengelola tantangan yang muncul selama pelaksanaannya. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan bersama untuk meningkatkan religiusitas masyarakat Desa Sukojember.

Hikmah dan Pelajaran

Pelaksanaan program berbasis keagamaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukojember memberikan banyak hikmah dan pelajaran bagi mahasiswa, masyarakat, dan institusi yang terlibat. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

religiusitas masyarakat, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Berikut adalah hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut serta kaitannya dengan ajaran Islam.

1. Hikmah Kolaborasi dan Gotong Royong

Pelaksanaan program KKN di Desa Sukojember menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait. Program seperti *Bersih-Bersih Masjid* dan *Rehabilitasi Rumah Ibadah* hanya dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama semua pihak.

Hikmah ini sejalan dengan nilai gotong royong dalam Islam yang tercermin dalam firman Allah dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.”

Dalil ini mengajarkan pentingnya saling membantu dalam kebaikan, sebagaimana yang dilakukan mahasiswa dan masyarakat dalam setiap program KKN. Gotong royong juga mempererat silaturahmi dan membangun solidaritas yang kuat.

2. Menanamkan Pentingnya Kebersihan

Kegiatan seperti *Bersih-Bersih Masjid* memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, khususnya di tempat ibadah. Kebersihan tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik, tetapi juga mendukung kekhusyukan dalam beribadah.

Program ini mengingatkan masyarakat bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari keimanan, dan masjid sebagai tempat suci harus selalu dijaga kebersihannya. Selain itu, mahasiswa belajar bahwa mengajak masyarakat untuk peduli kebersihan membutuhkan pendekatan yang santun dan edukatif.

3. Hikmah dalam Memberikan Manfaat kepada Orang Lain

Program *Tebar Mushaf dan Iqra* serta *Santunan kepada Pengajar Madrasah* menegaskan pentingnya memberikan manfaat kepada sesama. Mahasiswa tidak hanya berbagi mushaf, buku Iqra, dan santunan, tetapi juga menyebarkan semangat berbagi kepada masyarakat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

Program ini menjadi wujud nyata dari sabda tersebut, di mana mahasiswa berupaya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Hikmah dari kegiatan ini adalah pentingnya berbagi tanpa memandang perbedaan, serta menjadikan berbagi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

4. Pelajaran tentang Keikhlasan dalam Beramal

Seluruh program yang dilaksanakan mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya keikhlasan dalam beramal. Misalnya, program *Rehabilitasi Rumah Ibadah* memerlukan kerja keras dan dedikasi tanpa mengharapkan imbalan materi.

Pelaksanaan program ini mengajarkan bahwa keikhlasan adalah inti dari setiap amal perbuatan. Meskipun ada hambatan, mahasiswa tetap menjalankan tugas mereka dengan penuh dedikasi sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

5. Peningkatan Religiusitas dan Kesadaran Spiritual

Program seperti *Pembinaan TPQ* dan *Haflatul Imtihan MDT* memberikan dampak positif terhadap peningkatan religiusitas masyarakat, terutama anak-anak dan santri. Mahasiswa belajar bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak dini untuk membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an.

Mahasiswa juga diajarkan tentang pentingnya sabar dan konsistensi dalam mendidik generasi muda agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

6. Kesabaran dalam Menghadapi Tantangan

Pelaksanaan program kerja berbasis keagamaan tidak selalu berjalan mulus. Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, hambatan komunikasi, dan faktor cuaca. Dari sini, mereka belajar bahwa kesabaran adalah kunci dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan.

Allah berfirman dalam QS. Hud ayat 115:

“Dan bersabarlah kamu, karena sesungguhnya Allah tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.”

7. Meningkatkan Kepekaan Sosial dan Empati

Program seperti *Santunan kepada Pengajar Madrasah* mengajarkan mahasiswa untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, terutama mereka yang memiliki peran penting dalam komunitas. Mahasiswa belajar untuk mengapresiasi pengorbanan dan dedikasi para pendidik agama yang sering kali tidak mendapatkan penghargaan yang setimpal.

Sabda Rasulullah ﷺ:

“Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri.”

Pelajaran ini menanamkan empati dalam diri mahasiswa, sehingga mereka mampu memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tulus.

8. Pentingnya Silaturahmi dan Dakwah

Program seperti *Tebar Mushaf dan Iqra* serta *Kunjungan Rumah Ibadah* menjadi sarana untuk memperkuat silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat. Silaturahmi ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi medium dakwah yang efektif.

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi.”

Mahasiswa belajar bahwa dakwah tidak harus melalui ceramah formal, tetapi juga melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pelaksanaan program berbasis keagamaan dalam KKN di Desa Sukojember memberikan banyak hikmah dan pelajaran berharga. Mahasiswa belajar tentang pentingnya gotong royong, kebersihan, keikhlasan, empati, dan kesabaran. Program ini juga memperkuat kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya pendidikan agama dan menjaga kebersihan tempat ibadah.

Hikmah-hikmah ini sejalan dengan ajaran Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis, sehingga menjadikan program KKN tidak hanya bermanfaat secara duniawi, tetapi juga bernilai ibadah. Pelajaran yang diambil dari program ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa untuk terus berkontribusi kepada masyarakat dengan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukojember telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan religiusitas masyarakat melalui berbagai program berbasis keagamaan. Program-program seperti pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tebar mushaf dan Iqra, rehabilitasi rumah ibadah, bersih-bersih masjid, serta santunan kepada pengajar madrasah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan tidak hanya memastikan keberhasilan program, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. *Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD)* yang diterapkan memungkinkan penggalian potensi lokal untuk mendukung keberlanjutan program.

Dari pelaksanaan program ini, berbagai hikmah dan pelajaran dapat diambil, seperti pentingnya gotong royong, keikhlasan, dan kesabaran dalam menghadapi tantangan. Program ini juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya kebersihan, berbagi manfaat, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Selain memberikan dampak positif terhadap masyarakat, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai pengabdian dan keislaman. Artikel ini

menegaskan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan potensi lokal dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam pembangunan spiritual dan sosial masyarakat pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukojember. Terima kasih khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ustaz Muhammad Yogi Galih Permana, S.H., M.H., atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan sepanjang proses persiapan hingga pelaksanaan program. Dukungan beliau tidak hanya membantu mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan program-program berbasis keagamaan, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengabdian kepada masyarakat dalam perspektif Islam. Kami juga berterima kasih kepada Kepala Desa Sukojember, Bapak Kurnaidi, atas sambutan yang hangat dan kerjasama yang luar biasa selama masa KKN. Dukungan beliau dalam memfasilitasi kebutuhan administrasi dan melibatkan masyarakat desa menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Madrasah Nurul Hidayah, H. Taufik, yang telah membuka kesempatan bagi kami untuk berkontribusi dalam kegiatan pendidikan keagamaan, sekaligus memberikan inspirasi melalui dedikasi beliau dalam membina generasi muda yang religius. Semoga semua pihak yang terlibat senantiasa diberikan keberkahan dan kemudahan dalam setiap aktivitasnya. Kontribusi yang telah diberikan tidak hanya berdampak pada keberhasilan kegiatan ini, tetapi juga menjadi teladan berharga bagi kami dalam melaksanakan pengabdian di masa mendatang..

REFERENSI

- Bahri, Andi Alam, Patimatun Azzahra, Fitriya Fitriya, Muhammad Ain, Khairunida Khairunida, Hasanah Hasanah, Widya Wati, Jahrudinnur Jahrudinnur, Isna Mayada, dan Rahman Maulana. “Menggal Potensi dan Meningkatkan Semangat Religiusitas Anak-Anak Desa Cempaka Mulia Timur Melalui Festival Anak Sholeh.” *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 9 (2023): 1058–65.
- Fadilah, Nurul, Anggi Esty Rachmanika, dan Salma Salsabila. “Implementasi Program Bimbingan Belajar ‘Ahad Skuy’ dalam Mendorong Moderasi Agama di Desa Kebonrejo Kabupaten Kediri.” *Subservire: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 25–30.
- Mufidah, Ainun, Elvina Sari Lubis, Fitriani Fitriani, M.Habiburrohman Al Makky, Nur Atika, Nur Afni, Rahmad Syafii, Rico Alfarisi, Sari Wulan, dan Zumiah Safitri. “Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi.” *JPMNT: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT NIAN TANA*, 19 Desember 2023. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i1.252>.
- Nur, Chamdar, Sulkifli Herman, dan Syandri Syandri. “Pesantren Ramadan sebagai Bentuk Pembinaan kepada Masyarakat Desa Sicini Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.” *WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 155–63.
- Silvia, Deri, Eef Putra Jaya, Novi Ramadani, Puja Kusuma, Yeni Ira Santi, dan Khoirul Anwar. “Sosialisasi Tokoh Masyarakat Dan Mahasiswa Kukerta Dalam Mengedukasi Pendidikan Islam Bagi Remaja Di Desa Ulak Banjir Rambahan.” *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia* 1, no. 4 (2023): 33–45.
- Trimulya, Citra. “Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Keagamaan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Aik Pelempang Jaya.” *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 299–306.
- Umami, Riza, Edi Saputra, Rahma Nadila Putri, Saharani Yarietsa, Widia Eka Putri, Mei Syarah Anis, Rezi Asria Nanda, Tiara Khairatunisa, Mustafa Syendy Assidiq, dan Figo Armando Sufli. “Lancar Mengaji dan Hafal Al-Quran Bersama Mahasiswa KKN UNP di Jorong Batuang, Kurai.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 7 (2023): 1409–14.